



## Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Kemajuan Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kabupaten Lampung Barat

Tia Hidayah<sup>1\*</sup>, Pani Emilia Amanda<sup>2</sup>, Anggun Dwi A<sup>3</sup>, M.Yusuf Bahtiar<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Akuntansi syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[tiahidayah28@gmail.com](mailto:tiahidayah28@gmail.com)<sup>1</sup>, [fanifan263@gmail.com](mailto:fanifan263@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggunaziza23@gmail.com](mailto:anggunaziza23@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[myusufbahtiar@radenintan.ac.id](mailto:myusufbahtiar@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [tiahidayah28@gmail.com](mailto:tiahidayah28@gmail.com)

**Abstract.** *The agricultural sector remains the backbone of economic sustainability in rural areas of Indonesia. This research aims to explore in depth the role of the agricultural sector in promoting the advancement of rural economic growth through a descriptive qualitative approach. Data were collected through literature studies, field observations, and analysis of documents related to rural development policies. The main focus of this research is to identify how the interaction between the availability of natural resources, local wisdom, and government policies creates economic stability at the village level. The results show that the role of the agricultural sector is not only limited to fulfilling food needs but also serves as the main provider of employment, which helps prevent excessive urbanization. It was found that strengthening farmer group institutions and improving access to market information are key factors in enhancing the economic competitiveness of rural areas. In addition, agricultural technology innovation and the improvement of human resource quality also play an important role in supporting productivity. This study concludes that the transformation from traditional agriculture to value-added agriculture is highly necessary to accelerate rural economic progress. The recommendation of this research is the need for synergy between village governments and the private sector in creating a more modern and independent agricultural ecosystem that is innovative for the welfare of rural communities.*

**Keywords:** Agriculture; Ekonomi Growth; Economic Development; Role of Sector; Rural Areas.

**Abstrak.** Sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung bagi keberlangsungan ekonomi di wilayah pedesaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran sektor pertanian dalam mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi desa melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi lapangan, serta analisis dokumen terkait kebijakan pembangunan pedesaan. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana interaksi antara ketersediaan sumber daya alam, kearifan lokal, dan kebijakan pemerintah dalam menciptakan stabilitas ekonomi di tingkat des. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sektor pertanian tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja utama yang mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mencegah urbanisasi berlebih. Ditemukan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani dan akses terhadap informasi pasar menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa. Selain itu, inovasi teknologi pertanian dan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga berperan penting dalam mendukung produktivitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pertanian tradisional menuju pertanian bernilai tambah sangat diperlukan untuk mempercepat kemajuan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan. Di Lampung Barat, komoditas kopi berperan sebagai sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya sinergi antara pemerintah desa sektor swasta dalam menciptakan ekosistem pertanian yang lebih modern, inovatif, dan mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Pembangunan Ekonomi; Peran Sektor; Pedesaan; Pertanian; Pertumbuhan Ekonomi.

### 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Adapun keberadaan sektor pertanian ini menjadi penting bagi pembangunan suatu negara atau daerah karena kontribusi atau perannya yang besar terutama dalam penyediaan kebutuhan bahan pangan, keperluan bahan baku industri, berkontribusi terhadap devisa negara, berperan besar terhadap serapan tenaga kerja, dan juga

dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, sektor pertanian juga berperan penting dalam proses pertumbuhan perekonomian suatu daerah, yang mana sektor pertanian memiliki peran untuk mendukung sektor lain, yakni sebagai input atau penyedia bahan baku, meningkatkan pendapatan per kapita penduduk, serta memegang peran dalam penyerapan tenaga kerja yang kemudian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Muchendar et al., 2020). Adapun di sisi lain, menurut Sari & Herawati (2019) dalam Zuhdi (2021), sering kali peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi masih dianggap sepele karena perannya yang hanya menjadi sektor penunjang (Zuhdi, 2021).

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Peran sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi**

Sektor pertanian pada negara agraris, terutama Indonesia, memiliki peranan yang penting, di mana sebagian besar penduduknya sangat bergantung pada sektor primer, khususnya sektor pertanian. Adapun keberadaan sektor pertanian ini menjadi penting bagi pembangunan suatu negara atau daerah karena kontribusi atau perannya yang besar terutama dalam penyediaan kebutuhan bahan pangan, keperluan bahan baku industri, berkontribusi terhadap devisa negara, berperan besar terhadap serapan tenaga kerja, dan juga dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat (Khadizah, 2021). Keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor pasif dan sekadar menjadi elemen penunjang sebagai input bagi sektor lain terutama sektor industri serta perdagangan dan jasa. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saingnya (Dewi et al., 2022).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Studi Kepustakaan (*Literature Review*) dengan pendekatan kualitatif. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran sistematis pada basis data akademik seperti Google Scholar dan SINTA menggunakan kata kunci "sektor pertanian" dan "pembangunan desa".

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Struktural Sektor Pertanian Lampung Barat

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, Kabupaten Lampung Barat secara konsisten menempatkan sektor pertanian sebagai pilar utama dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi geografis wilayah ini yang didominasi oleh dataran tinggi memberikan keunggulan komparatif, khususnya pada subsektor perkebunan kopi robusta. Data dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor ini bukan hanya sekadar aktivitas sampingan masyarakat pedesaan, melainkan mesin utama yang menyumbang lebih dari 40% bagi perekonomian daerah. Hal ini menegaskan bahwa setiap fluktuasi yang terjadi Analisis terhadap berbagai studi kasus di Lampung Barat mengungkapkan tiga peran pada produktivitas pertanian akan berdampak langsung pada stabilitas ekonomi makro di tingkat kabupaten.

### Dinamika Pertanian sebagai Katalisator Pertumbuhan Ekonomi

Fundamental sektor pertanian dalam memacu kemajuan ekonomi wilayah:

- a. Peningkatan Pendapatan Riil Masyarakat Sejalan dengan teori Muchendar et al. (2020), sektor pertanian di Lampung Barat berfungsi sebagai penyedia likuiditas bagi rumah tangga di pedesaan. Melalui komoditas unggulan kopi, masyarakat mampu meningkatkan pendapatan per kapita mereka secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa ketika harga komoditas global membaik pada periode 2024-2025, daya beli masyarakat desa di Lampung Barat meningkat secara signifikan, yang kemudian memicu pertumbuhan pada sektor perdagangan dan jasa lokal.
- b. Penyerapan Tenaga Kerja dan Ketahanan Sosial Sebagai sektor padat karya, pertanian di wilayah ini menjadi jaring pengaman sosial yang efektif. Lebih dari separuh angkatan kerja di Lampung Barat menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Keberadaan lahan pertanian rakyat memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata dibandingkan sektor industri besar. Hal ini menjadi kunci dalam menekan angka kemiskinan dan mencegah terjadinya migrasi besar-besaran penduduk desa ke kota (urbanisasi).
- c. Integrasi Antar-Sektor dan Nilai Tambah (Hilirisasi) Meskipun sering kali dipandang sebagai sektor penunjang yang pasif sebagaimana disebut oleh Zuhdi (2021), realitas di Lampung Barat menunjukkan adanya upaya transformasi menuju sektor yang lebih kompetitif. Keterkaitan ke depan (*forward linkage*) mulai terlihat melalui berkembangnya industri pengolahan kopi lokal. Transformasi dari sekadar menjual biji kopi mentah menjadi produk kopi bubuk bermerek lokal menciptakan nilai tambah ekonomi yang menetap di wilayah pedesaan, bukan mengalir keluar daerah.

## **Analisis Peluang dan Tantangan Kontemporer**

Pemanfaatan studi literatur juga mengidentifikasi bahwa daya saing pertanian Lampung Barat masih menghadapi tantangan berupa perubahan iklim dan ketidakpastian harga pasar. Namun, merujuk pada pemikiran Dewi et al. (2022), hambatan ini justru mendorong pemerintah daerah dan komunitas petani untuk mengadopsi teknologi pertanian yang lebih modern dan memperkuat kelembagaan melalui BUMDes. Optimalisasi sektor pertanian melalui intensifikasi dan digitalisasi pemasaran menjadi strategi utama agar kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, sektor pertanian terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten lampung barat. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai sumber utama lapangan pekerjaan serta penopang stabilitas ekonomi masyarakat desa. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa sektor ini masih menjadi sektor unggulan di kabupaten lampung barat. Selain itu, penguatan kelembagaan petani, peningkatan akses informasi pasar, serta pemanfaatan teknologi pertanian menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi lampung barat. Namun demikian, terdapat berbagai kendala seperti rendahnya regenerasi petani, ketergantungan terhadap tengkulak, serta tantangan perubahan iklim yang memengaruhi produktivitas pertanian. Oleh karena itu, diperlukan transformasi dari pertanian tradisional menuju pertanian modern yang bernilai tambah guna mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah lebih aktif dalam memberikan dukungan terhadap sektor pertanian melalui kebijakan yang berpihak pada petani, seperti penyediaan akses permodalan, pelatihan teknologi pertanian, dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Selain itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan inovasi pertanian serta memperluas akses pasar. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga perlu ditingkatkan secara profesional agar mampu menjadi penggerak ekonomi lokal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi adaptasi terhadap perubahan iklim serta pengembangan teknologi pertanian yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lampung barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmad dan karunia nya, sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat di selesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriyanti, G., Mariya, A., Natalia, C., Nispuana, S., Wijaya, M. F., & Phalepi, M. Y. (2023). The role of the agricultural sector on economic growth in Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i1.325>
- Ambya, A., Fitriani, F., Zaini, M., & Bellapama, I. A. (2022). Sektor pertanian untuk pertumbuhan ekonomi regional Lampung. *Jurnal Sistem Pangan dan Agribisnis*, 6(1), 102–111. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2580>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. (2024). *Kabupaten Lampung Barat dalam angka 2024*. BPS Kabupaten Lampung Barat. <https://lampungbaratkab.bps.go.id/>
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah (Studi kasus: Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kabupaten Kampar). *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–246. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr/article/view/20961>
- Fitriani, F., Sutarni, S., Haryono, D., & Ismono, R. H. (2014). Kinerja sub-sektor tanaman pangan pada sektor pertanian Lampung. Dalam *Kedaulatan pangan dan pertanian* (hlm. 233–241). Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Faperta UGM.
- Fitriani, F., Sutarni, S., Haryono, D., Ismono, H., & Lestari, D. A. H. (2017). Pertanian perdesaan Lampung: Peluang dan tantangan. *JoFSA (Jurnal Sistem Pangan & Agribisnis)*, 1(2), 43–52. <https://jurnal.polinela.ac.id/JFA/article/view/1138>
- Fitriani, F., Sutarni, S., Yuniarti, E., Ismono, H., Lestari, D. A. H., & Haryono, D. (2022). Makroekonomi Lampung: Model matriks akuntansi sosial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 23(2), 263–273. <https://doi.org/10.23960/jep.v11i3.567>
- Khadizah, S. (2021). Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Muchendar, A., Aliudin, A., & Anggraeni, D. (2020). Peran sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 298. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i2.9875>

- Peng, B., Melnikiene, R., Balezentis, T., & Agnusdei, G. P. (2024). Structural dynamics and sustainability in the agricultural sector: The case of the European Union. *Agricultural and Food Economics*, 12, Article 31. <https://doi.org/10.1186/s40100-024-00321-x>
- Pratama, A., & Yanfika, H. (2020). Analisis sektor unggulan dan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 4(2), 421–432. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/421>
- Sari, N. M., & Zakaria, W. A. (2021). Analisis daya saing dan dampak kebijakan pemerintah terhadap usahatani kopi robusta di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 145–152. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4856>
- Sembiring, K., Lubis, S. N., & Aritonang, E. Y. (2025). Agricultural sector as a driver of regional economic growth: Evidence from GRDP and location quotient analysis in Langkat Regency, Indonesia (2019–2023). *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 22(7), 333–340. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2025/v22i71083>
- Yakup, A. P., & Husain, V. P. (2025). The contribution of the agriculture, fisheries, and forestry sector to the regional economy. *Gorontalo Development Review*. <https://doi.org/10.32662/golder.v0i0.4014>
- Zuhdi, F. (2021). Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(1), 274–285. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25>